

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh orang merupakan unik dan memiliki berbagai keragaman. Tidak terdapat satu individu pun di dunia yang sepenuhnya sama persis dengan orang lain, terlepas dari kemungkinan mereka memiliki kembaran sejak lahir. Rupa dan pemikiran seseorang adalah faktor yang membedakan mereka satu sama lain. Perbedaan yang mencolok penampilan dan pemikiran: orang memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana mereka mengambil keputusan dan bertindak setelah membuat keputusan. Anda dapat menentukan apakah seseorang itu berkualitas atau tidak berdasarkan pemikiran mereka. Keadaan seperti ini harus diingat supaya mampu menjadi individu yang lebih positif.¹

Dari sekian cara untuk mendorong orang untuk terus berkembang menjadi lebih baik adalah dengan menempuh pendidikan. Pernyataan tersebut sejalan terhadap tujuan pendidikan yang dijabarkan pada “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, yang menyebutkan bahwa “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.”²

Salah satu tanda keberhasilan dalam pendidikan adalah bagaimana seseorang berpikir mengenai pilihan kariernya di masa depan. Ini melibatkan refleksi diri serta pemahaman mengenai informasi pekerjaan atau pendidikan lanjutan. Sementara itu, alih-alih mengajar suatu pelajaran, guru bimbingan dan konseling merupakan pengawas yang bertugas mengawasi perkembangan siswa

¹ Agus Priambodo, “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA PERMAINAN KARTU KARIR TERHADAP SIKAP PILIHAN KARIR SISWA KELAS IX E DI SMP NEGERI 1 UNGARAN TAHUN AJARAN 2015/2016”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016), 1

² Ibid

agar dapat mencapai potensi maksimalnya. Guru BK inilah yang paling tepat untuk membantu siswa dalam menghadapi pilihan karierr mereka di sekolah. Memastikan siswa mengambil keputusan karier yang tepat hanyalah satu dari sekian banyak tugas mulia seorang guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling memegang peran penting di dalam membantu siswa dalam mengambil keputusan karier.

Empat kategori yang umumnya tercakup dalam bimbingan dan konseling: pembelajaran, karier, sosial, dan pribadi.³ Tujuan bidang sosial adalah membantu orang menghadapi dan menemukan solusi terhadap masalah sosial seperti konflik, penyesuaian diri, dan interaksi sosial. Bidang pribadi membantu individu dalam menangani masalah yang sangat rumit dan bersifat pribadi. Bidang belajar menawarkan layanan konsultasi untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan pembelajaran yang positif, mendorong rasa penasaran, dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Bidang karierr mencakup tiga aspek utama, yaitu membantu siswa memilih dan mempersiapkan pekerjaan, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memulai karierr. Setiap bidang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan memenuhi kebutuhan siswa

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa diantaranya dapat diselesaikan dengan dilakukannya Bimbingan. Bantuan dalam mengambil keputusan dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan hidup diberikan kepada individu atau kelompok melalui bentuk bimbingan. Dukungan ini tidak bersifat finansial, medis, atau lainnya; melainkan bersifat psikologis atau bantuan dalam memecahkan masalah pembelajaran dan karier bagi siswa.

Definisi bimbingan cukup luas; ini mengacu pada prosedur atau serangkaian layanan yang ditawarkan kepada seseorang yang membutuhkan dengan tujuan membantu mereka dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan kemandirian dan kemampuan mereka.⁴

³ Muhammad Eka Prasetya, Ainun Heiriyah, "Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar", *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 38, no. 2(juli, 2022): 374, <https://doi.org/10.51214/boep.v4i2.295>.

⁴ Safrianus Haryanto Djehaut, "*Bimbingan konseling Di Sekolah*", (Yogyakarta : Absolute Media, 2010), 7.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan ialah tahapan tertentu pemberian bantuan yang disediakan bagi peserta didik, dimana proses ini memerlukan waktu agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kenyataannya, kita terlibat dalam kegiatan membimbing setiap hari. Misalnya, orang tua membimbing anak, dan guru membimbing siswanya melalui kegiatan instruksional dan non-instruksional. Pada saat dirumah orang tualah yang memberikan bimbingan, dimana orang tua dalam hal ini membimbing anaknya untuk melakukan hal-hal yang positif Sama halnya dengan guru di sekolah, artinya Pendidikan atau pembelajaran di sekolah tentu memiliki hubungan timbal balik, di mana proses belajar di kelas saling mendukung dengan bantuan bimbingan yang diberikan. Sekolah adalah lingkungan yang berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk menjadi lebih baik. Namun, guru memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa atau peserta didik. Di lingkungan sekolah, bimbingan yang diberikan oleh guru umumnya dilakukan secara berkelompok.

Bimbingan kelompok adalah aktivitas yang melibatkan sekelompok orang, dimana fasilitator kelompok memfasilitasi percakapan dan memberikan pengetahuan untuk mendorong sosialisasi di antara peserta atau pencapaian tujuan bersama.⁵ satu dari sekian cara untuk membantu orang melawati kegiatan kelompok adalah melalui bimbingan kelompok. Dinamika kelompok dan kegiatan dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas berbagai topik yang bermanfaat dalam membentuk atau menyelesaikan permasalahan individu (siswa). Topik-topik umum yang menarik bagi kelompok dibahas dalam layanan bimbingan ini.

Bantuan yang diberikan kepada individu dalam pengaturan kelompok juga dapat dilihat sebagai bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bisa seperti berbagi informasi atau berdiskusi tentang kesulitan sosial, profesional, akademik, dan pribadi. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah membantu klien meningkatkan keterampilan sosialnya, khususnya kemampuan komunikasinya.

⁵ Jahju Hartanti, "*BIMBINGAN KELOMPOK*", (Tulungagung: UD DUTA SABLON,2022), 12

Lebih khusus lagi, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pertumbuhan sikap, ide, sentimen, dan persepsi yang memfasilitasi penerapan perilaku yang lebih produktif.

Media elektronik yang memadukan komponen visual (gambar) dan audio (suara) dikenal dengan media audio visual. Beberapa contoh media audio visual adalah film, acara TV, dan video. Ketika materi audio-visual digunakan di kelas, siswa dapat berkonsentrasi lebih baik pada pelajaran yang diajarkan.⁶ Perhatian siswa dapat tertuju pada materi audio visual, yang membantu mereka lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Media ini menawarkan sejumlah keuntungan, antara lain menyederhanakan mata pelajaran yang diajarkan guru, menggugah rasa ingin tahu siswa untuk belajar lebih mendalam, dan membuat pengetahuan mudah diingat dan dipahami. Selain itu, konten yang disajikan melalui media audio visual dapat dibuat sangat menarik, beragam, dan tidak membosankan.⁷

Karier adalah perjalanan seumur hidup yang terdiri dari berbagai pekerjaan dan peran yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya, dengan tujuan mencapai kepuasan pribadi, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan profesional. Perjalanan ini sering kali ditandai dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta pengejaran hasrat dan tujuan seseorang. Karier yang sukses melibatkan penetapan tujuan, pengambilan keputusan strategis, dan terus beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan pada dasarnya mencakup seluruh aspek jalur kehidupan penting seseorang yang mereka rancang secara aktif melalui interaksi mereka dengan dunia luar dan lingkungan sekitar yang selalu berubah.⁸ Karier siswa ialah perjalanan hidup siswa entah dari aspek pendidikan atau

⁶ Md Dwi Suria Oktaviani, I Wyn Suwatra, & Nym Murda, "Pengaruh Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 92

⁷ Lucyana Rahmi dan Alfurqan, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol. 9 No. 3, (2021).

⁸ Fajriani, Mamat Supriatna, Sunaryo Kartadinata, "BIMBINGAN KARIER BERORIENTASI TRANSFERABLE SKILL BAGI SISWA TUNANETRA", : *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 1 Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* Vol. 9, No. 1, April 2022

pekerjaan yang bisa dibantu oleh guru BK. Sesuai dengan 4 bidang Layanan Bimbingan dan Konseling yakni “Pribadi, sosial, blajar dan karier”. Guru bk juga membantu karier siswa apabila siswa memiliki kesulitan dalam mengenali karierr siswa itu sendiri. Guru BK akan memberikan orientasi karierr pada siswa dengan cara melaksanakan konseling karierr atau bimbingan karierr.

Orientasi karier siswa adalah hal yang sangat penting. Karier lebih dari sekadar pekerjaan, namun juga rangkaian langkah pekerjaan atau jabatan inti yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya. Selain itu, karier dapat digambarkan sebagai serangkaian posisi penting yang ditekuni oleh individu selama hidupnya. Apabila pekerjaan sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan keinginan seseorang, Mereka akan bekerja dengan penuh kegembiraan dan antusiasme.⁹

Munandir menjabarkan bahwa karier merupakan penentuan pilihan mengenai pekerjaan sebagai tahapan yang bertumbuh dan membutuhkan waktu, di mana keputusan tersebut mengikutsertakan langkah yang lama dan pekerjaan itu sendiri juga bertumbuh sejalan dengan waktu.¹⁰ Perspektif ahli ini membawa kita pada kesimpulan bahwa karier adalah kumpulan pekerjaan, posisi, dan peran yang terkait dengan kehidupan di tempat kerja. Selain itu, keputusan mengenai pekerjaan adalah proses yang memakan waktu dan pekerjaan itu sendiri dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Maka, merupakan hal krusial dalam membantu siswa memilih karier mereka sejak dini.

Berdasarkan Observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Miftahul Ulum Kebunsari, penggunaan media audio visual untuk melakukan suatu layanan bimbingan dan konseling masih sangat jarang dilakukan sehingga orientasi karierr siswa belum terpenuhi dengan baik.

Maka, merujuk pada fenomena yang sudah dijelaskan tersebut, disusunlah penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan kelompok dengan media audio visual dalam Orientasi Karierr Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Kebunsari”

⁹ Agus Priambodo, “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA PERMAINAN KARTU KARIR TERHADAP SIKAP PILIHAN KARIR SISWA KELAS IX E DI SMP NEGERI 1 UNGARAN TAHUN AJARAN 2015/2016”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016), 3.

¹⁰ Ibid

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, masalah bisa dirumuskan seperti berikut :

1. Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan media Audio Visual terhadap Orientasi karierr siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum kebunsari?
2. Bagaimana efektivitas Bimbingan kelompok dengan media audio visual dalam orientasi karierr siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Kebunsari?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut menentukan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media media audio visual dalam orientasi karierr siswa. Jika merunut lebih rinci, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan media Audio Visual terhadap Orientasi karierr siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Kebunsari.
2. Menguji efektivitas Bimbingan kelompok dengan media audio visual dalam orientasi karierr siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Kebunsari.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara yang dinyatakan sebagai pertanyaan terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam perspektif ini, hipotesis merupakan asumsi awal yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A) adalah dua jenis hipotesis yang diuji. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah sampel dan jumlah populasi, sesuai dengan hipotesis nol (H_0).

Sebaliknya hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa terdapat variasi antara data sampel dan data populasi. Adapun rumusan uji hipotesisnya yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$

Dimana:

H_0 = Bimbingan kelompok dengan media audio visual tidak efektif dalam orientasi karierr siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Kebunsari

H_1 = Bimbingan kelompok dengan media audio visual efektif dalam orientasi karierr siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Kebunsari

μ_1 = Persepsi negatif peserta didik sebelum dilakukan Bimbingan kelompok

μ_0 = Persepsi negatif peserta didik setelah dilakukan Bimbingan kelompok

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini menyediakan dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Berikut adalah manfaat tersebut :

Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan hasil studi ini bisa memperluas data dan wawasan mengenai cara menuntaskan masalah orientasi karierr melalui layanan bimbingan kelompok yang mengimplementasikan media audio visual.
2. Temuan studi ini juga bisa berfungsi menjadi sumber kajian bagi studi selanjutnya yang relevsn terhadap topik yang sama, tetapi dengan cakupan yang lebih lebar dan komprehensif.

Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan temuan studi ini dapat digunakan menjadi suatu alternatif untuk terus mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok.

2. Bagi konselor/Guru Bk

Bagi guru BK dapat menjadi referensi alternatif bagi guru untuk memberikan bimbingan kelompok dalam upaya mempermudah siswa untuk orientasi karier.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa pada studi ini diproyeksikan bisa menambah kepedulian mereka mengenai orientasi karierr siswa

4. Bagi sekolah

Untuk sekolah, studi ini diproyeksikan bisa memberikan pemahaman atau pandangan dalam memajukan serta memfasilitasi pengimplementasian layanan konseling melalui bimbingan kelompok yang memanfaatkan media audio visual dalam orientasi karierr siswa.

F. Asumsi Penelitian

Adapun Asumsi Penelitian yang dapat dikemukakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bimbingan kelompok dengan media audio visual dapat meningkatkan orientasi karier siswa
2. Orientasi karier setiap siswa berbeda

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya menghilangkan miskomunikasi dan kebingungannya pada penelitian yang hendak dilangsungkan, ruang lingkup di dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian ini akan fokus pada efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual dalam orientasi karierr siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Kebunsari.
2. Subjek penelitian ialah siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Kebunsari.
3. Wilayah penelitian ini adalah MA Miftahul Ulum Kebunsari.

H. Definisi istilah

1. Bimbingan kelompok

Sekelompok siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber (khususnya dosen pembimbing/konselor) melalui bimbingan kelompok, ialah suatu layanan kolaboratif yang menunjang kehidupan sehari-hari dan membantu dalam pengambilan keputusan.¹¹ Dengan demikian, bimbingan ini bisa mempermudah siswa untuk membuat pilihan mengenai perencanaan karierr mereka, relevan terhadap bakat, minat, serta cita-cita mereka

2. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media yang penyampaian datanya dengan menggabungkan elemen audio (suara) dan visual (gambar). Media ini mempunyai keunggulan sebab mencakup kedua kriteria tersebut. Media audio visual selanjutnya diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni :

1. Film slide suara, film bingkai suara, dan cetakan suara adalah contoh media audio visual diam, yaitu media yang memproyeksikan suara dan gambar diam.;
2. Gerak audio visual, yang mengacu pada media, termasuk film suara dan kaset video, yang memperlihatkan elemen suara dan gambar bergerak.¹²

3. Orientasi karierr

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “orientasi” dimaknai menjadi tahapan peninjauan dalam menetapkan sikap yang sesuai dan relevan, mencakup arah, tempat, dan sebagainya, dan perspektif yang menjadi rujukan pemikiran, perhatian, atau kecenderungan.

¹¹ Lukas Pangestu Adityawarman, Awik Hidayati, Muhammad Arief Maulana, “PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA”, Jurnal Advice, Vol 2s, (Desember 2020)

¹² Supto Haryoko, “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran,” Jurnal Edukasi@Elektro, (Maret 2009).3

Menurut pandangan pakar lain, orientasi karierr adalah bagaimana seseorang memahami deskripsi diri mereka sendiri, yang dapat mendorong mereka dalam mengambil keputusan mengenai pilihan karierr.¹³ Artinya, masyarakat akan lebih mampu menentukan pilihan pekerjaan secara bijak apabila mereka mempunyai pemahaman yang jelas mengenai citra dirinya, yang mencakup potensi, minat, dan bakat.

Hal ini sebanding dengan definisi Super tentang orientasi karier, yaitu kemampuan untuk membuat pilihan karier yang bijaksana.¹⁴ Merujuk pada penjelasan tersebut, bisa dijabarkan bahwa orientasi karierr ialah proses di mana individu mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karierr yang efektif, yang relevan terhadap diri mereka serta target karierr mereka.

I. Kajian penelitian terdahulu

Pada penelitian ini mempunyai referensi mengenai penelitian yang berhubungan terhadap topik pada penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Studi yang dilangsungkan Bil Haq (2019), yaitu “Orientasi Karier Pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan Dan Gambaran Pekerjaan Di Masa Depan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai orientasi karier siswa SMP dalam kaitannya dengan jurusan yang akan dipilihnya ketika lulus. Subyek penelitian adalah anak SMP yang berjumlah 419 orang dari dua lembaga yaitu SMP N 2 Jatiroto dan SMP N 1 Jatisrono di Wonogiri Jawa Tengah. Untuk mengetahui orientasi karier siswa kelas VIII SMP di Jatiroto dan Jatisrono, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data; ia menanyakan pertanyaan tentang rencana siswa di masa depan, jurusan

¹³ Yessiana Yolanda Saputri, Purwanti, Abas Yusuf, “Orientasi Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya”, *Jurnal of Counseling Psychology*, Vol. 21, No. 2. Tahun 2011, hal. 2. ¹⁴ Aniq Hadiyah Bil Haq, Rahayu Farida, “Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan,” *JURNAL PSIKOLOGI* 8, No 1 (2019): 8. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2334>

¹⁴ Aniq Hadiyah Bil Haq, Rahayu Farida, “Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan,” *JURNAL PSIKOLOGI* 8, No 1 (2019): 8. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2334>

yang ingin mereka ambil, dan sekolah yang ingin mereka tuju setelah sekolah menengah pertama.

Dilihat dari data studi yang telah dilangsungkan oleh Bil Haq dan studi yang akan peneliti langsung teradapat perbedaan yang cukup signifikan yang dimana dalam studi tersebut memanfaatkan metode kualitatif melalui jenis penelitian tipe studi dekriptif dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksperimen. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bil Haq dengan peneliti ialah sama-sama mengkaji Orientasi karierr.¹⁵

- 2 Studi yang dilangsungkan Annisa (2020) yaitu “Pengaruh bimbingan karierr berlandaskan Islam terhadap orientasi karierr peserta didik kelas X SMK: Penelitian di SMK Negeri 7 Kota Bandung”.

Tujuan penelitian ialah ingin mengetahui: a) bagaimana konseling karier berbasis Islam mempengaruhi orientasi karier siswa kelas X SMK; dan b) bagaimana konseling karier berbasis Islam secara tidak langsung mempengaruhi orientasi karier siswa kelas X. Hipotesis di balik penelitian ini adalah bahwa program orientasi nasihat karier dapat membantu siswa menjadi lebih berorientasi pada karier dalam upaya memperluas perspektif mereka terhadap karier. Survei pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan. Kuesioner, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data.¹⁶

Diamati dari data studi yang sudah dilakukan oleh Annisa dan studi yang hendak peneliti lakukan teradapat perbedaan yang yang dimana dalam penelitian tersebut memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui metode survey dan peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif

¹⁵ Aniq Hadiyah Bil Haq, Rahayu Farida, “Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan,” *JURNAL PSIKOLOGI* 8, No 1 (2019): 8. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2334>

¹⁶ Annisa Mumtaz Awaliyah, “PENGARUH BIMBINGAN KARIER BERLANDASKAN ISLAM TERHADAP ORIENTASI KARIER PESERTA DIDIK KELAS X SMK”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2020)

dengan tipe eksperimen. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bil Haq dengan peneliti ialah sama-sama mengkaji Orientasi karierr.

3. Menin fitri Fathona (2019) dengan judul “Efektivitas media audio visual terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun”.

Studi ini dimaksudkan dalam mengevaluasi efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernalar visual-spasial bagi anak berumur 5-6 tahun. Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Validitas isi menentukan validitas instrumen. metode pengumpulan data dengan menggunakan tes dalam mengevaluasi “kecerdasan visual spasial anak”. Uji homogenitas dan normalitas dilakukan dengan kolmogrovsmirnov dan uji keseimbangan perbedaan lavene. Data pada studi tersebut dianalisis memanfaatkan statistik parametrik sesudah ditentukan bahwa mereka homogen dan normal dan taraf signifikansi $p < 0,05$. Uji hipotesis memanfaatkan t-test dalam Microsoft SPSS 15.

Bisa terlihat dari data penelitian yang sudah dilakukan oleh Menin Fitri Fathonah dan studi yang hendak peneliti langsung teradapat ketidaksamaan yakni terletak di variable y Menin Fitri Fathonah meneliti tentang kecerdasan visual spasial anak umur 5-6 tahun sedangkan variabel y peneliti ialah orientasi karierr siswa. Relevansi dari studi yang dilangsungkan oleh Menin Fitri Fathona dan peneliti ialah sama-sama menggunakan media audio visual.¹⁷

¹⁷ *Mein Fitri Fathonah, Siti Wahyuningsih, Muhammad Munif Syamsuddin,*

“EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN”, *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 8, No. 2, (2020),

<https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39789>